

## **MODUL 3**

### **KARAKTERISTIK DAN STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN**

#### **PENDAHULUAN**

Kita telah mengetahui bahwa inovasi termasuk bagian dari perubahan sosial, dan inovasi pendidikan merupakan bagian dari inovasi. Mengingat bahwa penyelenggara pendidikan formal adalah suatu organisasi maka pola inovasi dalam organisasi yang lebih sesuai diterapkan dalam bidang pendidikan. Namun demikian organisasi pendidikan mempunyai karakteristik atau keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan organisasi yang lain di luar bidang pendidikan. Maka untuk memperjelas wawasan tentang inovasi pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan situasi setempat, maka modul ini dimulai dengan membicarakan karakteristik inovasi pendidikan dan kemudian menjelaskan tentang bagaimana strategi yang dapat dilakukan berdasarkan keragaman yang ada dalam bidang pendidikan

Dalam modul ini, Anda akan mempelajari karakteristik dan strategi inovasi pendidikan. Dengan memahami kedua hal tersebut dalam inovasi pendidikan, Anda diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan karakteristik inovasi pendidikan
2. Dapat menjelaskan strategi inovasi pendidikan.

Kemampuan tersebut sangat penting bagi Anda untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang inovasi pendidikan, yang dapat menjadi bahan analisis Anda.

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari modul ini, ikuti petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain dan dengan tutor Anda.
4. Terapkan pengertian-pengertian inovasi pendidikan secara imajiner (dalam pikiran) dan dalam situasi terbatas melalui simulasi sejawat (*peer-group simulation*) pada saat tutorial.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman simulasi dalam kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial.

## URAIAN MATERI

### A. KARAKTERISTIK INOVASI PENDIDIKAN

Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Misalnya penyebarluasan penggunaan kalkulator dan “blue jean”, dalam waktu kurang 1 sampai 5 tahun sudah merata keseluruh Amerika Serikat, sedangkan penggunaan tali pengaman bagi pengendara mobil baru tersebar merata setelah memakan waktu beberapa puluh tahun. Everett M. Rogers (1993:14-16) mengemukakan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, sebagai berikut:

1. *Keuntungan relatif*, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.
2. *Kompatibel (compatibility)* ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya penyebarluasan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang keyakinan agamanya melarang penggunaan alat tersebut, maka tentu saja penyebar inovasi akan terhambat.

3. *Kompleksitas (complexity)* ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya masyarakat pedesaan yang tidak mengetahui tentang teori penyebaran bibit penyakit melalui kuman, diberitahu oleh penyuluh kesehatan agar membiasakan memasak air yang akan diminum, karena air yang tidak dimasak jika diminum dapat menyebabkan sakit perut. Tentu saja ajakan itu sukar diterima. Makin mudah dimengerti suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat.
4. *Trialabilitas (trialability)* ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima oleh masyarakat jika masyarakat dapat mencoba dulu menanam dan dapat melihat hasilnya.
5. *Dapat diamati (observability)* ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi, karena petani dapat dengan mudah melihat hasil padi yang menggunakan bibit unggul tersebut, maka mudah untuk

memutuskan mau menggunakan bibit unggul yang diperkenalkan. Tetapi mengajak petani yang buta huruf untuk mau belajar membaca dan menulis tidak dapat segera dibuktikan karena para petani sukar untuk melihat hasil yang nyata menguntungkan setelah orang tidak buta huruf lagi.

Zaltman, Duncan, dan Holbek mengemukakan bahwa cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh atribut sendiri. Suatu inovasi dapat merupakan kombinasi dari berbagai macam atribut (Zaltman, 1973: 32-50). Untuk memperjelas kaitan antara inovasi dengan cepat lambatnya proses penerimaan (adopsi), maka kita lihat secara singkat atribut inovasi yang dikemukakan Zaltman, sebagai berikut:

1. *Pembiayaan (cost)*, cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh pembiayaan, baik pembiayaan pada awal (penggunaan) maupun pembiayaan untuk pembinaan selanjutnya. Walaupun diketahui pula bahwa biasanya tingginya pembiayaan ada kaitannya dengan kualitas inovasi itu sendiri. Misalnya penggunaan modul di sekolah dasar. Ditinjau dari pengembangan pribadi anak, kemandirian dalam usaha (belajar) mempunyai nilai positif, tetapi karena pembiayaan mahal maka akhirnya tidak dapat disebarluaskan.
2. *Balik modal (returns to investment)*, atribut ini hanya ada dalam inovasi di bidang perusahaan atau industri. Artinya suatu inovasi akan dapat dilaksanakan kalau hasilnya dapat dilihat sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan (perusahaan tidak merugi). Untuk bidang pendidikan atribut ini

sukar dipertimbangkan karena hasil pendidikan tidak dapat diketahui dengan nyata dalam waktu relatif singkat.

3. *Efisiensi*, inovasi akan cepat diterima jika ternyata pelaksanaan dapat menghemat waktu dan juga terhindar dari berbagai masalah/hambatan.
4. *Resiko dari ketidakpastian*, inovasi akan cepat diterima jika mengandung resiko yang sekecil-kecilnya bagi penerima inovasi
5. *Mudah dikomunikasikan*, Inovasi akan cepat diterima bila isinya mudah dikomunikasikan dan mudah diterima klien.
6. *Kompatibilitas*, cepat lambatnya penerimaan inovasi tergantung dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai (value) warga masyarakat.
7. *Kompleksitas*, inovasi yang dapat mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar dengan cepat
8. *Status ilmiah*, Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya
9. *Kadar keaslian*, warga masyarakat dapat cepat menerima inovasi apabila dirasakan itu hal yang baru bagi mereka
10. *Dapat dilihat kemanfaatannya*, suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat
11. *Dapat dilihat batas sebelumnya*, suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat apabila dapat dilihat batas sebelumnya.

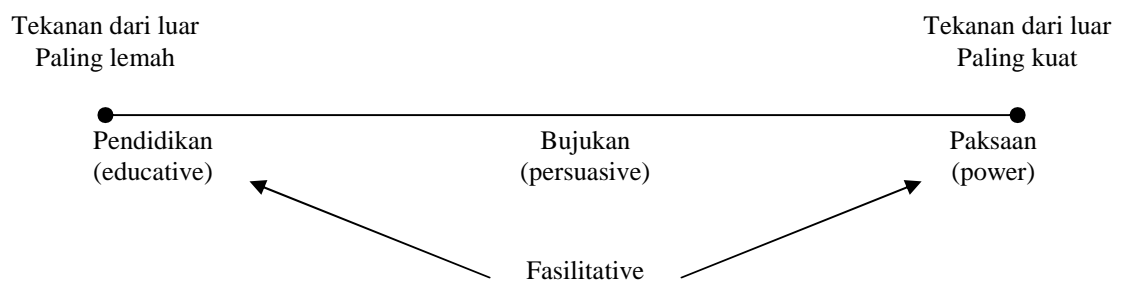
12. *Keterlibatan sasaran perubahan*, inovasi dapat mudah diterima apabila warga masyarakat dikutsertakan dalam setiap proses yang dijalani.
13. *Hubungan interpersonal*. Maka jika hubungan interpersonal baik, dapat mempengaruhi temannya untuk menerima inovasi. Dengan hubungan yang baik maka orang yang menentang akan menjadi bersikap lunak, orang simpati akan menjadi tertarik dan orang yang tertarik akan menerima inovasi.
14. *Kepentingan umum atau pribadi (publicness versus privateness)*. Inovasi yang bermanfaat untuk kepentingan umum akan lebih cepat diterima daripada inovasi yang ditujukan pada kepentingan sekelompok orang saja.
15. *Penyuluh inovasi (gatekeepers)*. Untuk melancarkan hubungan dalam usaha mengenalkan suatu inovasi kepada organisasi sampai organisasi mau menerima inovasi, diperlukan sejumlah orang yang diangkat menjadi penyuluh inovasi. Misalnya untuk pelaksanaan program KB, maka diperlukan orang-orang yang bertugas mendatangi warga masyarakat untuk menjelaskan perlunya melaksanakan program KB. Tersedianya penyuluh inovasi akan mempengaruhi kecepatan penerimaan inovasi.

Demikian berbagai macam atribut inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi. Dengan memahami atribut tersebut para pendidik dapat menganalisa inovasi pendidikan yang sedang disebarluaskan, sehingga dapat memanfaatkan hasil analisisnya untuk membantu mempercepat proses penerimaan inovasi.

## B. STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN

### 1. Pengantar

Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi, tetapi memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih satu strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu, karena sebenarnya berbagai macam strategi itu terletak pada suatu continuum dari tingkat yang paling lemah (sedikit) tekanan paksaan dari luar, ke arah yang paling banyak (kuat) tekanan (paksaan) dari luar, dan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



(Zaltman, 1977)

Biasanya sukar menentukan bahwa suatu strategi tertentu ada pendidikan, bujukan, fasilitas, atau paksaan (power), karena pada kenyataannya tidak ada batasan yang jelas untuk membeda-bedakan strategi tersebut. Misalnya strategi fasilitatif mungkin juga digunakan dalam strategi pendidikan atau mungkin juga digunakan dalam strategi bujukan. Namun demikian jika pelaksanaan program perubahan sosial memahami berbagai



macam strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan perubahan sosial tertentu, walaupun sebenarnya ia kan mengkombinasikan berbagai macam strategi.

## **2. Empat Macam Strategi Inovasi**

Pada kesempatan ini akan dibicarakan 4 macam strategi perubahan sosial yaitu: strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-educative strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*).

### ***a. Strategi Fasilitatif***

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar.

Strategi fasilitatif ini akan dapat dilaksanakan dengan tepat jika diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Strategi fasilitatif dapat digunakan dengan tepat jika sasaran perubahan

(klien):

- mengenal masalah yang dihadapi serta menyadari perlunya mencari target perubahan (tujuan).
- merasa perlu adanya perubahan atau perbaikan
- bersedia menerima bantuan dari luar dirinya

- Memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha merubah atau memperbaiki dirinya
- (2) Sebaiknya strategi fasilitatif dilaksanakan dengan disertai program menimbulkan kesadaran pada klien atas tersedianya fasilitas atau tenaga bantuan yang diperlukan.
  - (3) Strategi fasilitatif tepat juga digunakan sebagai kompensasi motivasi yang rendah terhadap usaha perubahan sosial.
  - (4) Menyediakan berbagai fasilitas akan sangat bermanfaat bagi usaha perbaikan sosial jika klien menghendaki berbagai macam kebutuhan untuk memenuhi tuntutan perubahan sesuai yang diharapkan.
  - (5) Penggunaan strategi fasilitatif dapat juga dengan cara menciptakan peran yang baru dalam masyarakat jika ternyata peran yang sudah ada di masyarakat tidak sesuai dengan penggunaan sumber atau fasilitas yang diperlukan.
  - (6) Usaha perubahan dengan menyediakan berbagai fasilitas akan lebih lancar pelaksanaannya jika pusat kegiatan organisasi pelaksana perubahan sosial, berada di lokasi tempat tinggal sasaran (klien).
  - (7) Strategi fasilitatif dengan menyediakan dana serta tenaga akan sangat diperlukan jika klien tidak dapat melanjutkan usaha perubahan sosial karena kekurangan sumber dana dan tenaga.
  - (8) Perbedaan sub bagian dalam klien akan menyebabkan perbedaan fasilitas yang diperlukan untuk penekanan perubahan tertentu pada waktu tertentu.

(9) Strategi fasilitatif kurang efektif jika:

- digunakan pada kondisi sasaran perubahan yang sangat kurang untuk menentang adanya perubahan sosial.
- perubahan diharapkan berjalan dengan cepat, serta tidak sikap terbuka dari klien untuk menerima perubahan

Sebagai gambaran agar dapat memahami dasar-dasar atau pedoman penggunaan strategi fasilitatif tersebut, marilah kita lihat bersama seandainya strategi fasilitatif itu akan digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Dengan adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses maka perlu ada perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif berarti mengutamakan program pembaharuan itu dengan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan. Tetapi fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika para guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasa perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima menerima bantuan dari luar atau dari lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan. Dengan demikian maka sarana dan fasilitas yang ada sia-sia. Oleh karena itu sebaiknya penggunaan strategi fasilitatif diiringi dengan program untuk membangkitkan kesadaran pada klien (sasaran perubahan) akan perlunya perubahan serta perlunya memanfaatkan semaksimal mungkin

fasilitas dan bantuan tenaga yang disediakan. Demikian pula seandainya dalam pembaharuan kurikulum tersebut disediakan berbagai macam fasilitas media instruksional dengan maksud agar pelaksanaan kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses dapat lancar, tetapi ternyata para guru sebagai sasaran perubahan belum memiliki kemampuan untuk menggunakan media, maka perlu diusahakan adanya kemampuan atau peranan yang baru yaitu sebagai pengelola atau sebagai pemakai media institusional. Apalagi jika fasilitas disediakan sedangkan sebagian besar sasaran perubahan menolak adanya pembaharuan, maka jelas bahwa fasilitas itu akan sia-sia.

#### ***b. Strategi Pendidikan***

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education*) (Zaltman, Duncan, 1977:111). Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Dengan dasar pemikiran bahwa manusia akan mampu untuk membedakan fakta serta memilihnya guna mengatur tingkah lakunya apabila fakta itu ditunjukkan kepadanya. Zaltman menggunakan istilah "re-education" dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Dengan menggunakan strategi

pendidikan berarti tidak menutup kemungkinan untuk digunakannya strategi yang lain sesuai dengan keperluan.

Agar penggunaan strategi pendidikan dapat berlangsung secara efektif, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

(1) Strategi pendidikan akan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi sebagai berikut:

- (a) apabila perubahan sosial yang diinginkan, tidak harus terjadi dalam waktu yang singkat (tidak ingin segera cepat berubah)
- (b) apabila sasaran perubahan (klien) belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial.
- (c) apabila menurut perkiraan akan terjadi penolakan yang kuat oleh klien terhadap perubahan yang diharapkan.
- (d) apabila dikehendaki perubahan yang sifatnya mendasar dari pola tingkah laku yang sudah ada ke tingkah laku yang baru.
- (e) apabila alasan atau latar belakang perlunya perubahan telah diketahui dan dimengerti atas dasar sudut pandang klien sendiri, serta diperlukan adanya kontrol dari klien.

(2) Strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika:

- (a) digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya sesuai dengan tujuan perubahan sosial yang akan dicapai.
  - (b) disertai dengan keterlibatan berbagai pihak misalnya dengan adanya: sumbangan dana, donatur, serta berbagai penunjang yang lain.
  - (c) digunakan untuk menjaga agar klien tidak menolak perubahan atau kembali ke keadaan sebelumnya.
  - (d) digunakan untuk menanamkan pengertian tentang hubungan antara gejala dan masalah, menyadarkan adanya masalah dan memantapkan bahwa masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan adanya perubahan.
- (3) Strategi pendidikan akan kurang efektif jika:
- (a) tidak tersedia sumber yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan
  - (b) digunakan dengan tanpa dilengkapi dengan strategi yang lain.

***c. Strategi Bujukan***

Program perubahan sosial dengan menggunakan strategi bujukan, artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan (klien), mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti

contoh yang diberikan. Strategi bujukan dapat berhasil berdasarkan alasan yang rasional, pemberian fakta yang akurat, tetapi mungkin juga justru dengan fakta yang salah sama sekali (rayuan gombal). Tentu saja yang terakhir ini hasilnya tidak akan tahan lama bahkan untuk selanjutnya akan merugikan. Strategi bujukan biasa digunakan untuk kampanye atau reklame pemasaran hasil perusahaan. Demikian pula sering terjadi dalam komunikasi antar individu di masyarakat, walaupun kadang-kadang tanpa disadari bahwa dia melakukan atau menggunakan strategi bujukan.

Untuk berhasilnya penggunaan strategi bujukan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

(1) Strategi bujukan tepat digunakan bila klien (sasaran perubahan):

- (a) tidak berpartisipasi dalam proses perubahan sosial
- (b) berada pada tahap evaluasi atau legitimasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial.
- (c) diajak untuk mengalokasikan sumber penunjang perubahan dari suatu kegiatan atau program ke kegiatan atau program yang lain

(2) Strategi bujukan tepat digunakan jika:

- (a) masalah dianggap kurang penting atau jika cara pemecahan masalah kurang efektif.
- (b) pelaksana program perubahan tidak memiliki alat kontrol secara langsung terhadap klien.

- (c) sebenarnya perubahan sosial sangat bermanfaat tetapi menganggap mengandung suatu resiko yang dapat menimbulkan perpecahan.
- (d) perubahan tidak dapat dicobakan, sukar dimengerti, dan tidak dapat diamati kemanfaatannya secara langsung.
- (e) dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan pada saat awal diperkenalkannya perubahan sosial yang diharapkan.

#### ***d. Strategi Paksaan***

Pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung daripada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran (klien). jadi ukuran hasilnya target perubahan tergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan. Sedangkan kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat memaksa klien tergantung dari tingkat ketergantungan klien dengan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor antara lain: ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksana perubahan terhadap klien. Tersedianya berbagai alternatif untuk mencapai tujuan perubahan, dan juga tergantung tersedianya dana (biaya) untuk menunjang pelaksanaan program, misalnya untuk memberi hadiah kepada klien yang berhasil, atau menghukum yang tidak mau dipaksa.



Penggunaan strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) strategi paksaan dapat digunakan apabila partisipasi klien terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
- (2) strategi paksaan juga tepat digunakan apabila klien tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan sosial.
- (3) strategi paksaan tidak efektif jika klien tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksana perubahan juga tidak mampu mengadakannya.
- (4) strategi paksaan tepat digunakan jika perubahan sosial yang diharapkan harus terwujud dalam waktu yang singkat. Artinya tujuan perubahan harus segera tercapai.
- (5) strategi paksaan juga tepat dipakai untuk menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial atau untuk cepat mengadakan perubahan sosial sebelum usaha penolakan terhadapnya bergerak.
- (6) strategi paksaan dapat digunakan jika klien sukar untuk mau menerima perubahan sosial artinya sukar dipengaruhi
- (7) strategi paksaan dapat juga digunakan untuk menjamin keamanan percobaan perubahan sosial yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan program perubahan sosial sering juga dipakai kombinasi antara berbagai macam strategi, disesuaikan dengan tahap pelaksanaan program serta kondisi dan situasi klien pada berlangsungnya

proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial.

Dalam buku yang ditulis oleh J. Loyd Trum dan William Geogiades yang berjudul "How to Change Your School" (1978) diuraikan tentang petunjuk penerapan inovasi pada suatu sekolah. Uraian ini akan membantu jika mengalami kesukaran untuk menentukan teknik dan strategi mana yang paling tepat untuk memperbaiki sekolah. Misalnya untuk menjawab pertanyaan antara lain: Perubahan apa yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah kita? Inovasi yang mana yang tepat untuk diimplementasikan? Data apa saja yang diperlukan untuk menunjukkan pengaruh inovasi terhadap program sekolah, siswa, guru, administrator, dan orang tua serta warga masyarakat yang dilayaninya?

Petunjuk penerapan inovasi pada suatu sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

***(1) Buatlah rumusan yang jelas tentang inovasi yang akan diterapkan.***

Apa yang diperlukan sehingga perlu ada perubahan? Adakah hal-hal lain yang ikut menunjang penerapan inovasi? Untuk mempermudah perumusan tentang kebutuhan dan inovasi yang akan diterapkan, disarankan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Apakah Anda akan:

- mengatur sistem kepenasehatan siswa?
- mengubah cara kerja konselor?

- mengumpulkan data untuk digunakan sebagai bahan mendiagnosa dirinya sendiri (*self-diagnosis*) oleh siswa, guru, dan supervisor yang memperhatikan bagaimana kelompok menggunakan waktu, dalam kegiatan apa saja, dimana kegiatan dilakukan, dengan siapa dilakukan, dan apa hasilnya, dengan tujuan agar dapat mengadakan rediagnosa untuk mencapai perubahan yang konstruktif?
- mengembangkan pembagian tugas dewan guru dalam menunjang kelancaran program sekolah (kejelasan tugas wakil kepala sekolah bidang pengajaran, kesiswaan, sarana, dan sebagainya)?
- mengembangkan sistem pengelolaan sekolah agar program sekolah dapat berjalan secara efektif di bawah pimpinan kepala sekolah?
- membagi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah kepada para guru, sehingga semua merasa ikut bertanggung jawab atas baik dan buruknya sekolah?
- mengusahakan lebih produktif lagi dalam hal mendayagunakan waktu, uang, fasilitas, personal dan berbagai macam sumber yang lain?
- mengembangkan cara menilai program sekolah yang lebih reliabel dan valid (lebih andal dan shahih)?
- membantu orang tua murid atau yang lain untuk mengembangkan sikap positif terhadap program sekolah dengan cara meningkatkan saling pengertian serta ikut berpartisipasi secara positif dalam kebijakan dan prosedur untuk memperbaiki sekolah?

- menambah, mengurangi atau merubah persyaratan kurikulum?
- menambah jumlah dan macam mata pelajaran pilihan?
- mengadakan *minicourses* (kursus singkat) atau menambah apa yang sudah ada?
- memiliki pengalaman yang lebih mendalam lagi tentang belajar jarak jauh?
- menyarankan lebih banyak lagi atau dikurangi pemberian pekerjaan rumah bagi siswa?
- mengadakan studi tentang bagaimana hubungan antara jumlah uang yang digunakan di sekolah dengan peningkatan produktivitas yang dicapai setiap orang?
- mengubah tahun ajaran sekolah menjadi lebih lama atau lebih pendek.
- memperluas penggunaan sistem kredit?
- mengubah peraturan kehadiran guru dan siswa agar mereka dapat bekerja dengan tempat yang memadai?
- menghubungkan antara besar kecilnya jumlah anggota kelompok siswa dengan tujuan instruksional?
- menambah atau mengurangi jumlah siswa yang akan diterima di sekolah?
- mengubah model bangunan gedung sekolah agar dapat mendayagunakan berbagai fasilitas yang ada dengan efisien dan efektif?

- menambah atau mengubah sesuatu yang lain dalam arti mengusahakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, permasalahan yang ada, kesempatan yang tersedia, dan personal yang ada?

Berikut ini ada beberapa pertanyaan penuntun untuk mempermudah anda membuat keputusan tentang apa yang harus anda lakukan untuk meningkatkan mutu sekolah:

- (a) Apakah anda secara pribadi menggunakan cara pendekatan komunikasi dua arah untuk memberikan motivasi kepada guru, siswa, orang tua murid, warga masyarakat, dan juga pegawai kantor (tata usaha) untuk mencari cara yang tepat guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar?
- (b) Apakah anda dengan rekan-rekan telah mempertimbangkan sejumlah besar alternatif dari segala macam aspek persekolahan yang mungkin perlu dilengkapi atau disempurnakan?
- (c) Adakah kebutuhan siswa, guru, dan orang di luar sekolah yang saat ini belum dilayani oleh program sekolah?
- (d) Data apa yang telah dimiliki atau mungkin akan segera diperoleh yang akan membantu untuk memberikan motivasi perlunya ada inovasi?
- (e) Bagaimana anda akan menentukan inovasi yang mungkin dapat diterapkan dan mudah menanganinya sesuai dengan situasi di sekolah?

- (f) Langkah positif yang mana yang dapat dilakukan untuk menekan oposisi (perlawanan) yang selalu muncul dalam berbagai macam bentuk dan tingkatan jika anda mengadakan perubahan atau inovasi?
- (g) Bagaimana anda akan bersikap dalam situasi yang tidak dapat diatasi atau merupakan dilema dan sukar diselesaikan?
- (h) Maukah anda secara pribadi menerima beban tanggung jawab untuk bekerjasama dengan orang lain dalam usaha menerapkan inovasi di sekolah dimana anda bekerja?

***(2) Gunakan metode atau cara yang memberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam usaha merubah pribadi maupun sekolah.***

Sebenarnya inovasi disekolah dengan mudah diterapkan jika para kepala sekolah, guru, siswa, dan warga sekolah lainnya mau untuk melakukan inovasi yang diharapkan. Merubah sekolah sebenarnya merubah orang yang berada di sekolah. Berikut ini akan diuraikan tentang bagaimana guru dan kepala sekolah yang akan mengadakan pembaharuan atau menerapkan inovasi.

- (a) Tujuan diadakannya inovasi perlu dimengerti dan diterima oleh guru, siswa, serta orang tua dan juga masyarakat. Harus dikemukakan dengan jelas mengapa perlu ada inovasi. Demikian pula tujuan inovasi hendaknya dapat dirumuskan dengan jelas baik pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Jika semua tujuan dapat ditunjukkan dengan

jelas, maka guru, siswa, dan orang tua siswa akan mudah memahami apa yang diharapkan oleh inovator. Usaha untuk memperjelas informasi inovasi ini perlu mendayagunakan segala fasilitas yang ada.

- (b) Motivasi positif harus digunakan untuk memberikan rangsangan agar mau menerima inovasi. Motivasi dengan ancaman, dengan mengajak agar orang mengikuti yang dilakukan oleh orang lain, atau dengan menasehati agar orang menghindari kegagalan, belum tentu dapat berhasil. Kepandaian untuk menganalisa tujuan serta potensi hasil inovasi sangat diperlukan untuk memberikan motivasi yang tepat. Apakah tujuan memang merupakan hal yang sangat perlu atau hanya merupakan hal yang pantas untuk dicapai. Orang yang akan memberikan motivasi kepada orang lain harus memperhatikan adanya perbedaan individual. Usaha penerapan inovasi harus dapat diterima oleh guru, dan siswa sebagai anggota masyarakat sekolah.
- (c) Harus diusahakan agar individu ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan inovasi. Guru, siswa, maupun orang tua siswa, diberi kesempatan ikut berperan dalam mengambil keputusan menerima atau menolak inovasi. Mereka diberi kesempatan memikirkan, mendiskusikan, dan mempertimbangkan perlunya inovasi. Untuk keperluan itu perlu dipersiapkan berbagai alternatif bagaimana cara pemecahan masalah atau memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Usahakan pemberian informasi yang sejelas-jelasnya tentang inovasi

(apa, mengapa, dan bagaimana), dengan menggunakan berbagai macam fasilitas dan media yang ada. Demikian pula perlu dikumpulkan data tentang kondisi dan situasi sekolah yang berkaitan dengan inovasi, kemudian data dianalisa untuk menentukan cara atau prosedur yang tepat dalam penerapan inovasi.

- (d) Perlu direncanakan tentang evaluasi keberhasilan program inovasi. Kejelasan tujuan dan cara menilai keberhasilan penerapan inovasi, merupakan motivasi yang kuat untuk menyempurnakan pelaksanaan inovasi.

Disamping keempat hal tersebut perlu diperhatikan juga tentang urutan langkah pelaksanaan program hendaknya dibuat dengan fleksibel. Artinya jadwal kegiatan disusun disesuaikan dengan mengingat perbedaan individual baik dalam kemampuan, kesempatan, dan kesibukan. Mereka diharapkan dapat menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan tidak harus dalam jumlah waktu yang sama dan dengan jenis kegiatan yang sama. Yang sangat penting dibuat ialah kejelasan pembagian tugas. Harus jelas terjadual: siapa harus mengerjakan apa dan kapan serta dimana. Dalam manajemen terkenal dengan menggunakan pendekatan PERT (*program-evaluation-review-technique*). Perlu juga dipikirkan tentang kemungkinan terjadi penyimpangan atau kegagalan, dan dipersiapkan cara menghindari atau menekan sekecil mungkin terjadinya penyimpangan penerapan inovasi.



***(3) Gunakan berbagai macam alternatif pilihan (option) untuk mempermudah penerapan inovasi.***

Hal ini dikemukakan berdasarkan pemikiran bahwa yang menerapkan inovasi baik guru maupun siswa memiliki perbedaan individual. Jika suatu menghendaki keseragaman untuk semua orang tentu akan mengalami kesukaran. Tetapi makin banyak memberikan peluang untuk memilih berarti akan makin memberikan peluang untuk ikut mengambil bagian sesuai dengan minat dan kemampuannya. Misalnya inovasi kurikulum akan mudah diterapkan jika memberikan berbagai alternatif tentang pemilihan mata pelajaran, ada yang wajib ada yang pilihan. Demikian pula cara menilai atau penggunaan metode, makin banyak pilihan yang disediakan guru makin mendapat kesempatan untuk mau melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan situasi kondisi setempat.

***(4) Gunakan data atau informasi yang sudah ada untuk bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan penerapan inovasi.***

Sebelum memulai merumuskan ide inovasi perlu diketahui dulu dengan berdasarkan data yang akurat tentang kondisi dan situasi yang ada di sekolah. Kemudian mencoba mencari masalah apa yang sebenarnya dihadapi sekolah itu? Apakah dengan inovasi kurikulum, metode mengajar, penggunaan media, evaluasi, dan sebagainya benar-benar akan memecahkan permasalahan? Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan

kemungkinan memecahkannya, kemudian dibuatkan urutan prioritas mana yang harus diusahakan lebih dulu.

Demikian pula untuk melancarkan pelaksanaan inovasi, perlu menggunakan data hasil penelitian dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Misalnya dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat kesejahteraan dan penerimaan inovasi. Makin sejahtera kehidupan seseorang makin muda menerima inovasi. Mungkin karena orang yang mampu makin berani mengambil resiko, atau mungkin karena inovasi itu memerlukan biaya maka yang mampu tentu saja lebih mudah menerima karena mampu membiayai. Berdasarkan data tersebut maka perlu dipertimbangkan penerapan inovasi di sekolah dengan melihat kemungkinan pelaksanaan program kegiatannya berdasarkan kemampuan atau kondisi sekolah tersebut. Usahakan cara yang paling sesuai dengan keadaan lingkungan.

***(5) Gunakan tambahan data untuk mempermudah fasilitas terjadinya penerapan inovasi.***

Perubahan atau inovasi di sekolah memerlukan perspektif yang sangat luas. Berbagai data dari berbagai bidang dan sudut pandang perlu didayagunakan. Misalnya untuk mengadakan perubahan tentang cara belajar siswa perlu diketahui tentang data hasil penilaian setiap siswa untuk setiap bidang studi, dan juga tentang kemampuan setiap siswa secara keseluruhan dibandingkan dengan kemampuan teman yang lain.

Data-data lain yang biasa diperlukan dalam penerapan inovasi di sekolah antara lain:

- pemahaman dan partisipasi individu terhadap program yang ada
- pengertian tentang program yang baru
- tingkat kemajuan tentang program baru
- analisis kemudahan dan kesukaran untuk mencapai tujuan
- penilaian terhadap bahan media instruksional yang diproduksi sekolah
- jumlah dan macam diagnostik tes dari siswa
- perubahan penampilan (*performance*) siswa berdasarkan instrumen yang telah dibakukan
- perubahan isi kurikulum dan organisasi kurikulum
- pandangan para ahli tentang hasil pengamatannya terhadap program baru.

Perlu diperhatikan juga hubungan inovasi dengan lembaga-lembaga di luar sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Perubahan atau inovasi di sekolah dapat menimbulkan pertanyaan atau mungkin mendapat tantangan dari berbagai pihak, misalnya pemerintah daerah, universitas, organisasi guru, dan sebagainya. Maka sebelum mengadakan inovasi badan atau lembaga di luar sekolah yang ada hubungannya dengan aturan atau pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan perlu dihubungi dan diberi penjelasan lebih dahulu.

**(6) *Gunakan kemanfaatan dari pengalaman sekolah atau lembaga yang lain.***

Pengalaman sekolah yang telah menerapkan inovasi dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pelaksanaan inovasi di sekolah. Meskipun penentuan apa yang harus dilakukan harus berdasarkan kondisi dan situasi di sekolah sendiri. Ada sepuluh hal yang dapat dipakai untuk melancarkan penerapan inovasi di sekolah sebagai berikut:

- (a) Gunakan guru penasehat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok memiliki guru penasehat tersendiri. Guru penasehat akan membantu siswa dalam melaksanakan program belajarnya.
- (b) Sediakan pilihan (option). Dalam pengelolaan program belajar perlu disediakan berbagai macam pilihan baik mengenai mata pelajaran yang harus diambil ataupun cara belajarnya. Makin banyak pilihan berarti makin melayani adanya perbedaan individual anak.
- (c) Mengembangkan material (bahan media). Sebagai konsekuensi dengan adanya pilihan cara belajar perlu dikembangkan berbagai macam media instruksional.
- (d) Merevisi kurikulum dengan menggunakan *mini courses* (kursus singkat). Dalam pelaksanaan revisi kurikulum digunakan dengan kursus dalam berbagai aspek kurikulum. Kursus singkat tentang

penilaian, cara membuat persiapan, cara menyusun tes, dan sebagainya.

- (e) Membuat tempat belajar yang lebih baik dalam gedung yang ada. Agar siswa dapat belajar dengan tenang perlu disediakan tempat-tempat belajar khusus dalam gedung yang ada. Misalnya dibuatkan ruang tempat belajar sendiri, tempat belajar kelompok, dan sebagainya.
- (f) Buatlah jadwal yang fleksibel. Tidak harus semua kegiatan dengan jadwal jam yang sama. Untuk pelajaran yang banyak menggunakan latihan/praktek perlu waktu yang lebih lama dari pelajaran yang hanya dengan ceramah, dan sebagainya.
- (g) Ditingkatkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Banyak keadaan atau alam yang ada di sekitar dapat didayagunakan sebagai sumber belajar. Siswa diberi tugas untuk mengamati dan mengadakan wawancara dengan warga masyarakat dalam melakukan kegiatan belajar.
- (h) Diadakan penilaian program penerapan inovasi.
- (i) Diadakan penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa. Dengan laporan dapat diketahui sejauh mana hasil penerapan inovasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- (j) Dibuat team supervisi. Untuk mengawasi kegiatan dibuat team yang tiap anggota bertugas untuk mengawasi bidang tertentu, keamanan,

ketertiban, kebersihan, dan sebagainya. Kepala sekolah dapat mencurahkan pengawasan pada kegiatan belajar mengajar.

***(7) Berbuatlah secara positif untuk mendapatkan kepercayaan***

Dunia pendidikan sangat berat menghadapi tantangan perubahan jaman. Dunia komersial menghabiskan jutaan dolar untuk merubah kebiasaan masyarakat, dan dikalangan politik menghabiskan sejumlah besar uang untuk menjaga kestabilan kekuasaan dan pemerintahan, tetapi di dunia pendidikan sukar untuk memperoleh dana guna mengadakan pembaharuan. Namun demikian pimpinan pendidikan harus melakukan langkah atau mensukseskan usahanya yaitu:

- (a) Kepala sekolah harus benar-benar memahami apa yang perlu dilakukan untuk perbaikan sekolahnya.
- (b) Kepala sekolah harus menghayati kenyataan bahwa inovasi memang perlu diadakan untuk perbaikan.
- (c) Kepala sekolah harus yakin bahwa memang sekolah ini tepat untuk menerapkan inovasi. Inovasi dapat dilakukan di sekolah ini.
- (d) Kepala sekolah harus banyak mencurahkan waktu dan tenaganya baik untuk kegiatan di sekolah, di luar sekolah, dan di masyarakat yang memerlukan tenaganya, guna menjalin hubungan yang akrab dengan segala pihak, agar mau mengerti dan memebrikan bantuan untuk kelancaran program inovasi. Tidak mungkin inovasi akan berhasil jika

kepala sekolah hanya duduk di kantornya, tanpa mau berbuat dengan cepat dan tepat sesuai dengan keperluan.

**(8) *Menerima tanggungjawab pribadi.***

Termasuk kelompok yang manakah anda? Apakah anda termasuk kelompok yang memuja masa depan dengan penuh gagasan indah yang belum terlaksanakan?, Apakah anda termasuk kelompok penganang hari indah di masa lalu dan berdoa semoga kejayaan masa lalu akan kembali?, atau termasuk kelompok yang hanyut pada kesukaan masa kini?. Kelompok-kelompok itu rupanya tetap ada di masa kini dan mengelilingi kehidupan kita. Dan bagaimana tentang anda. Dimanakah anda harus berada dari kontinum ketiga kelompok itu?

Anda perlu mendapatkan tempat dan juga peranan kepala sekolah anda dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan dengan sangat cepat. Kepala sekolah, guru, dan siswa akan menjumpai tantangan yang sangat kompleks pada tingkat dimana mereka bekerja atau belajar. Tujuannya ialah bukan untuk menciptakan kesukaran dalam hidup, walaupun itu juga perlu dan memang merupakan kenyataan, tetapi tujuan yang hendaknya dikejar ialah mencapai kepuasan yang diperoleh karena telah berbuat sesuatu yang sifatnya konstruktif untuk membantu membangun dunia indah di masa kini dan masa yang akan datang.

***(9) Usahakan adanya pengorganisasian kegiatan yang memungkinkan terjadinya kepemimpinan yang efektif.***

Problem yang dihadapi oleh kepala sekolah sangat kompleks. Perlunya kepemimpinan yang mantap dan konsisten dewasa ini sangat terasa karena kepala sekolah selalu dikepung oleh berbagai macam tantangan. Baik dari pemerintah berupa instruksi atau peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan, dari organisasi guru berupa saran perbaikan, dari kelompok masyarakat atau persatuan orang tua siswa berupa permintaan peningkatan kualitas hasil pendidikan di sekolah, atau mungkin juga dari berbagai yayasan pendidikan. Namun demikian banyak juga kepala sekolah yang tetap bersikap positif dan mampu melaksanakan kepemimpinan yang produktif, disela-sela berbagai macam tantangan dan permasalahan yang harus dipecahkan.

Agar kepala sekolah dapat melaksanakan program inovasi dengan efektif dalam menghadapi berbagai macam tantangan tersebut, perlu digunakan sistem pengorganisasian yang tepat. Berdasarkan pengalaman para pelaksana "Model Schools Project" di Amerika Serikat, disarankan digunakannya "Team Manajemen Pengawasan" (*Supervisory – Management = S – M Team*). Ada dua elemen dasar dalam team S – M untuk meningkatkan kepemimpinan sekolah. *Pertama*, peranan kepemimpinan harus disebarluaskan melalui perluasan konsep team manajemen-pengawasan. *Kedua*, team S – M harus menggunakan



pendekatan partisipatif dalam membina hubungan dengan segenap personal di sekolah maupun dengan warga masyarakat.

Untuk sekolah yang kecil atau struktur organisasinya tanpa ada bagian-bagian, maka semua guru atau personel sekolah ikut sertakan dalam pembuatan perencanaan, pembuatan keputusan serta menilai perkembangan serta bagian program pendidikan. Pada sekolah yang besar pejabat bagian pendidikan (*eduactional department*) bekerja sama dengan team S – M, untuk menunjukkan minat guru serta memperhatikan fungsi manajemen-pengawasan pada semua sekolah. Kegiatan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, dilakukan oleh semua personalia sekolah, sesuai dengan bidang garapannya masing-masing.

**(10) Mencari jawaban atas beberapa pertanyaan dasar tentang inovasi di sekolah**

Tujuan utama inovasi di sekolah ialah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tanda-tanda sekolah yang kualitasnya baik antara lain proses belajar mengajar efektif, prestasi hasil belajar siswa tinggi, para guru mempunyai waktu yang cukup banyak serta kondisi yang baik melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya, kepala sekolah menggunakan sebagian besar waktunya untuk bekerja lebih akrab dengan siswa dan guru serta selalu berusaha untuk memperoleh balikan guna meningkatkan kualitas sekolah. Setiap orang yang bekerja di sekolah

melakukan tugasnya sesuai dengan minat dan kemampuannya untuk mengembangkan karirnya.

Inovasi atau perubahan di sekolah seharusnya untuk meningkatkan kualitas sekolah, tetapi sering terjadi perubahan sekolah diadakan dengan tujuan yang tidak benar yaitu untuk membantu kelompok orang tertentu dengan biaya atas nama sekolah. Kejadian seperti itu harus dihindari jangan sampai terjadi, karena akan sangat merugikan nama sekolah. Inovasi diadakan untuk kemajuan sekolah.

## **LATIHAN**

Setelah anda mempelajari materi dalam modul ini, anda harus melakukan tugas, latihan yang dirancang dari materi modul ini, supaya anda lebih memperdalam pemahaman materi yang diuraikan dalam modul ini. Tugas/latihan yang harus anda lakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman anda atau teman sejawat yaitu:

1. Sebutkan 5 macam karakteristik inovasi menurut Rogers?
2. Jelaskan tentang keuntungan relative?
3. Jelaskan pengertian tentang kompatibel?
4. Jelaskan pengertian kompleksitas dalam inovasi?
5. Jelaskan pengertian triabilitas dalam inovasi ?
6. Jelaskan bahwa inovasi itu dapat diamati?
7. Sebutkan macam-macam strategi inovasi?

8. Jelaskan strategi fasilitatif dalam inovasi?
9. Jelaskan strategi pendidikan dalam inovasi?
10. Jelaskan strategi bujukan dalam inovasi?
11. Jelaskan strategi paksaan dalam inovasi?

### **PETUNJUK JAWABAN LATIHAN**

1. Rogers mengemukakan 5 macam karakteristik inovasi yaitu: keuntungan relative, kompatibel, kompleksitas, triabilitas, dan dapat diamati
2. *Keuntungan relatif*, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.
3. *Kompatibel (compatibility)* ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya penyebarluasan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang keyakinan agamanya melarang penggunaan alat tersebut, maka tentu saja penyebar inovasi akan terhambat.

4. *Kompleksitas (complexity)* ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya masyarakat pedesaan yang tidak mengetahui tentang teori penyebaran bibit penyakit melalui kuman, diberitahu oleh penyuluh kesehatan agar membiasakan memasak air yang akan diminum, karena air yang tidak dimasak jika diminum dapat menyebabkan sakit perut. Tentu saja ajakan itu sukar diterima. Makin mudah dimengerti suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat.
5. *Trialabilitas (trialability)* ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima oleh masyarakat jika masyarakat dapat mencoba dulu menanam dan dapat melihat hasilnya.
6. *Dapat diamati (observability)* ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi, karena petani dapat dengan mudah melihat hasil padi yang menggunakan bibit unggul tersebut, maka mudah untuk memutuskan mau menggunakan bibit unggul yang diperkenalkan. Tetapi mengajak petani yang

buta huruf untuk mau belajar membaca dan menulis tidak dapat segera dibuktikan karena para petani sukar untuk melihat hasil yang nyata menguntungkan setelah orang tidak buta huruf lagi.

7. Macam-macam strategi inovasi yaitu: : strategi fasilitatif (facilitative strategies), strategi pendidikan (reducative strategies), strategi bujukan (persuasive strategies), dan strategi paksaan (power strategies).
8. Strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar.
9. Strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan
10. Strategi bujukan, artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara memebujuk (merayu) agar sasaran perubahan (klien), mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan
11. Strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan

## **RANGKUMAN**

Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Rogers mengemukakan 5 macam karakteristik inovasi yaitu: keuntungan relative, kompatibel, kompleksitas,

triabilitas, dan dapat diamati. Demikian berbagai macam atribut inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi. Dengan memahami atribut tersebut para pendidik dapat menganalisa inovasi pendidikan yang sedang disebarluaskan, sehingga dapat memanfaatkan hasil analisisnya untuk membantu mempercepat proses penerimaan inovasi.

Macam-macam strategi inovasi yaitu: strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-educative strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*). Dalam pelaksanaan program perubahan sosial sering juga dipakai kombinasi antara berbagai macam strategi, disesuaikan dengan tahap pelaksanaan program serta kondisi dan situasi klien pada berlangsungnya proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial.

## **TES FORMATIF**

Setelah anda mempelajari BBM pada Modul 3 ini selanjutnya kerjakanlah tes formatif ini, untuk mengetahui kemampuan pemahaman anda terhadap BBM ini dengan petunjuk yang telah diberikan.

Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, D yang memuat jawaban yang benar!

1. Makna terpenting dari keuntungan relative dalam inovasi adalah:

A. menguntungkan bagi penerimanya

B. melatih keterampilan siswa

- C. sesuai dengan kebutuhan
  - D. mencintai kebudayaan dan adat istiadat daerah
2. Di bawah ini termasuk karakteristik kompatibel, kecuali:
- A. sesuai dengan nilai
  - B. sesuai dengan pengalaman lalu
  - C. sesuai dengan kehendak sendiri
  - D. sesuai kebutuhan dari penerima
3. Tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima disebut:
- A. keuntungan relatif
  - B. kompatibel
  - C. kompleksitas
  - D. triabilitas
4. Triabilitas mengandung makna:
- A. menguntungkan bagi penerimanya
  - B. tingkat kesesuaian inovasi
  - C. tingkat kesukaran
  - D. dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima
5. Manfaat suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati yaitu:
- A. makin cepat diterima oleh masyarakat
  - B. kadang-kadang dihindari oleh masyarakat
  - C. disepelekan oleh masyarakat

- D. dihindari masyarakat
6. Strategi fasilitatif dapat digunakan dengan tepat jika sasaran perubahan:
- A. mengenal masalah yang dihadapi
  - B. merasa tidak perlu adanya perubahan
  - C. menolak bantuan dari luar
  - D. tidak berpartisipasi
7. Strategi pendidikan akan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi sebagai berikut, kecuali:
- A. tidak ingin segera cepat berubah
  - B. sasaran operubahan belum memiliki keterampilan
  - C. telah diketahui dan dimengerti alasan atau latar belakangnya
  - D. media agar terjadi siswa belajar
8. Strategi bujukan tepat digunakan jika:
- A. masalah dianggap penting
  - B. mengandung resiko yang kecil
  - C. tidak dapat dicobakan
  - D. sukar dimanfaatkan
9. Pelaksanaan strategi paksaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, kecuali:
- A. ketatnya pengawasan
  - B. tersedianya berbagai alternatif
  - C. tersedianya biaya
  - D. penugasan dan presentasi



10. Strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut kecuali:

- A. partisipasi klien rendah
- B. klien tidak merasa perlu
- C. klien tidak memiliki sarana penunjang
- D. tujuan perubahan tidak harus segera terwujud

Cocokkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif pada bagian modul ini. Hitunglah jawaban anda yang benar kemudian untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap modul 3:

Rumusny:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkatan penguasaan yang anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = cukup
- < - 70 % = kurang

Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 80 % atau lebih, maka saudara bisa dengan mempelajari modul berikutnya. Tetapi bila saudara masih tingkat penguasaan di bawah 80 %, maka harus mengulangi kegiatan belajar mengajar terutama yang saudara belum pahami.

## **GLOSARIUM**

1. *Keuntungan relatif*, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.
2. *Kompatibel (compatibility)* ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya penyebarluasan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang keyakinan agamanya melarang penggunaan alat tersebut, maka tentu saja penyebar inovasi akan terhambat.
3. *Kompleksitas (complexity)* ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya masyarakat pedesaan yang tidak mengetahui tentang teori penyebaran bibit penyakit melalui kuman, diberitahu oleh penyuluh kesehatan agar membiasakan memasak air yang akan diminum, karena air yang tidak dimasak jika diminum dapat

menyebabkan sakit perut. Tentu saja ajakan itu sukar diterima. Makin mudah dimengerti suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat.

4. *Trialabilitas (trialability)* ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima oleh masyarakat jika masyarakat dapat mencoba dulu menanam dan dapat melihat hasilnya.
5. *Dapat diamati (observability)* ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat. Misalnya penyebarluasan penggunaan bibit unggul padi, karena petani dapat dengan mudah melihat hasil padi yang menggunakan bibit unggul tersebut, maka mudah untuk memutuskan mau menggunakan bibit unggul yang diperkenalkan. Tetapi mengajak petani yang buta huruf untuk mau belajar membaca dan menulis tidak dapat segera dibuktikan karena para petani sukar untuk melihat hasil yang nyata menguntungkan setelah orang tidak buta huruf lagi.
6. Strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan dengan mudah dan lancar.

7. Strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan
8. Strategi bujukan, artinya untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara memebujuk (merayu) agar sasaran perubahan (klien), mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan
9. Strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Inkeles and David H. Smith, (1974), *Becoming Modern, Individual Change in Six Development Countries*. Massachusett: Harvard University Press Cambridge
- Roger M & Shoemaker F. Floyd. (1971). *Communication of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Everett M. Rogers. (1983). *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc
- Francis Abraham (1980). *Perspective on Modernization toward General Theory of Third World Development*. Washington: University Press of America
- Gerald Zaltman, Philip Kolter, Ira Kaufman, (1977). *Creating Social Change*. Holt Rinehart and Winston, Inc New York, Chicago, San Francisco, Atlanta, Dallas, Toronto.
- Gerald Zaltman and Robert Duncan (1977). *Strategies for Planned Change*. A Wiley-Interscience Publication John Wiley and Sons, New York. London, Sydney, Toronto.
- Gerald Zaltman, Rober Duncan, Johny Holbek. (1973). *Innovation and Organization*. A Wiley-Interscience Publication John Wiley and Sons, New York. London, Sydney, Toronto.

Gerald Zaltman, David H. Florio, Linda a Sikorski. (1977). *Dynamic Educational Change*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc

R.G. Havelock & A.M. Huberman. (1978). *Solving Educational Problems*, Praegar Publisher, A Division of Holt, Rinehart and Winston, CBS, Inc, New York.

Matthew B. Miles (1964). *Innovation in Education*, Bureau of Publication Teachers College. Columbia University New York

### **KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**

1. A
2. C
3. C
4. D
5. A
6. A
7. C
8. C
9. D
10. C